

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA YAYASAN ISLAM RIAU

GLOBAL TERPADU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

FARHAN MUFTI INDRA
NPM: 155310115

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FARHAN MUFTI INDRA
NPM : 155311053
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA
YAYASAN ISLAM RIAU GLOBAL TERPADU

Disahkan Oleh :
PEMBIMBING I

Dr. Azirman, SE., MAcc, CPA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING
IN INTEGRATED GLOBAL RIAU ISLAMIC FOUNDATIONS**

ABSTRACT

The study was conducted at the Riau Global Integrated Islamic Foundation Marpoyan Damai District, Pekanbaru. Which aims to find out whether the Riau Global Integrated Islamic Foundation Marpoyan District of Damai Pekanbaru is in accordance with General Accepting Accounting Principles

The author uses primary data and secondary data. Primary data is the data that the author obtained from a direct interview with the head of the Foundation regarding the history of the Integrated Islamic Global Riau Foundation, and the processes of the foundation's financial statements. Secondary data is data that the author obtained from documents relating to the Integrated Islamic Global Riau Foundation, such as vision and mission, notebooks and financial statements of the foundation. Data collection techniques that the authors do by using a survey method, through observation and interviews. For the analysis of the research the author uses descriptive methods and qualitative methods.

The results of the study indicate that the Leading Financial Accounting at the Riau Global Integrated Islamic Foundation in Pekanbaru City is not in accordance with the General Acceptable Accounting Principles.

Keywords: Financial and Foundation Accounting

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atau Rahmat dan Kasih-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salahsatu syarat Akademis dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu**” selama pembuatan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, mudah-mudahan mendapat pahala disisi Allah SWT, aamiin.

Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Drs. Abrar M.Si., Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dra. Eny Wahyuningih, M.Si., Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. **Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., Ak., CPA** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama perkuliahan.
7. Bapak **Drs. Jasman Jaiman M.Ed** selaku Kepala Yayasan Islam Riau Global Terpada yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima Kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta **Indra Suria** dan **Fitriani Azhar** yang selalu memberikan doa, bimbingan, nasehat, dan kasih sayang yang besar serta dukungan demi keberhasilan penulis.
9. Terima Kasih buat teman-teman penulis terutama **Kevin, Dedi , Dika, Anggi, Emil**, serta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Pihak-Pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas semua perhatian dan kebaikan mereka yang telah membangun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, September 2019

Penulis

Farhan Mufti Indra



DAFTAR ISI

ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI.....		v
DAFTAR TABEL.....		vi
DAFTAR LAMPIRAN.....		vii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Perumusan Masalah.....	8
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
	D. Sistematika Penelitian	9
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
	A. Telaah Pustaka	10
	1. Pengertian Akuntansi	10
	2. Sistem Akuntansi	11
	3. Pengertian Yayasan.....	16
	4. Akuntansi Yayasan dan Ruang Lingkupnya	28
	5. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	29
	B. Hipotesis.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	32

	A. Lokasi Penelitian	32
	B. Jenis dan Sumber Data	32
	C. Teknik Pengumpulan Data	33
	D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	36
	A. Sejarah Singkat Yayasan	36
	B. Struktur Organisasi Yayasan	38
	C. Aktivitas Sekolah	39
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
	A. Pengakuan dan Pendapatan Beban	42
	B. Proses Akuntansi Yayasan Islam Riau Global Terpadu.....	46
	C. Analisis Penerapan Akuntansi Yayasan	48
BAB VI	<u>PENUTUP</u>	<u>60</u>
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Laporan Posisi Keuangan.....	33
Tabel II.2 Laporan Aktivitas.....	36
Tabel II.3 Laporan Arus Kas.....	37
Tabel V.1 Buku Harian Kas.....	38
Tabel V.2 Buku Kas Bulanan.....	38
Tabel V.3 Laporan Posisi Keuangan.....	39
Tabel V.4 Laporan Aktivitas.....	40
Tabel V.5 Laporan Arus Kas.....	42
Tabel V.6 Jurnal Umum.....	43
Tabel V.7 Buku Besar.....	44
Tabel V.8 Neraca Saldo.....	44
Tabel V.9 Laporan Posisi Keuangan.....	45
Tabel V.10 Laporan Aktivitas.....	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Siklus Akuntansi.....17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadikenepentingan yang utama bagi negara sehingga sangat diperlukan bagi organisasi-organisasi pendukung lainnya yang bergerak dibidang Pendidikan, disamping sekolah-sekolah negeri milik pemerintah yang sudah lama berdiri. Salah satu bentuk organisasi yaitu Yayasan Pendidikan. Yayasan Pendidikan merupakan salah satu badan nirlaba yang ada di Indonesia sejak zaman pra-kemerdekaan. Dalam hal ini Yayasan Pendidikan dibedakan menjadi dua macam yaitu bergerak di sektor Pendidikan formal dan sektor Pendidikan non formal. Contoh Yayasan yang bergerak pada sektor formal adalah sekolah-sekolah yang mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Umum dan Universitas. Sedangkan pada sektor non-formal adalah Lembaga-lembaga bimbingan belajar maupun kursus-kursus.

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia. Yayasan diatur dalam Undang-Undang nomor 24 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan.

Dalam hal ini Yayasan digunakan sebagai wadah mengembangkan kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan. Bagi Yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Yayasan Islam Riau Global adalah organisasi nirlaba yang berkecimpung dibidang Pendidikan, Penulis memilih Yayasan Riau Global Terpadu sebagai objek penulis karena penulis melihat Yayasan Islam Riau Global Terpadu sudah mendapatkan akreditasi A dalam jenjang SD. Yayasan Islam Riau Global Terpadu juga banyak memasukkan muridnya masuk kedalam sekolah favorit. Karena Yayasan Islam Riau Global Terpadu sudah mendapat kepercayaan dari wali murid dan masyarakat, Yayasan Islam Riau Global Terpadu mulai menjadi sekolah yang *go international*, berdasarkan hal tersebut seharusnya dalam pembuatan laporan keuangan Yayasan Islam Riau Global Terpadu harus sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, karena hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti apakah Yayasan Islam Riau Global Terpadu sudah menerapkan akuntansi yang baik dan benar

Akuntansi adalah salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan. mempunyai metode dan kebijakan keuangan yang tertata, Lembaga dapat dengan gampang menjalankan tuntutan keterbukaan keuangan. Lalu karena hal itu dalam organisasi Pendidikan, akuntansi

dibutuhkan untuk menjadi panduan untuk pengelolaan aktivitas yang terpaat dengan Pendidikan.

Agar tujuan tercapai, Yayasan perlu bisa membuat rencana yang tepat dan akurat. Lalu agar Yayasan dapat dipantau perkembangannya, setiap Yayasan seharusnya bisa buat pencatatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatannya.

Siklus akuntansi merupakan serangkaian prosedur kegiatan akuntansi dalam suatu periode, mulai dari pencatatan transaksi pertama sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan penutupan pembukuan secara keseluruhan, serta persiapan untuk pencatatan transaksi periode selanjutnya. Proses akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan. Tahap pencatatan terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi serta bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar. Tahap pengikhtisaran terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal, dan memindah bukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar. Tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo, dibuatnya jurnal

penyesuaian, disusunnya kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, pembuatan neraca saldo setelah penutupan, dan pembuatan ayat jurnal terbalik. Tahap pelaporan terdiri dari laporan *surplus/deficit*, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam organisasi nirlaba terdapat dua macam dasar pencatatan yang digunakan secara luas, yaitu basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). Dalam akuntansi basis kas, pencatatan transaksi dilakukan apabila ada aliran uang yang diterima atau dikeluarkan. Semua organisasi nirlaba banyak menggunakan basis kas karena praktis, dengan tidak mengetahui lebih pengaruhnya atas penggunaan basis kas. Dengan pilihan basis kas banyak sekali kejadian transaksi yang terjadi tetapi belum dikeluarkan atau diterima uangnya yang tidak dicatat dan rawan terhadap kesalahan. Sedangkan dalam akuntansi basis akrual, pencatatan suatu transaksi tanpa memerhatikan apakah terdapat aliran uang masuk atau keluar pada saat kejadian transaksi, pengaruh dari suatu kejadian transaksi, pengaruh dari suatu kejadian transaksi langsung diamati pada saat terjadinya

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyajikan data yang relevan agar dapat memuaskan keinginan penyumbang, anggota pengelola, krediter serta pihak lain yang menyuplai sumber daya untuk Yayasan, dan tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh

transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktivitas bersih, hubungan antara transaksi lain, bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi (1) laporan posisi keuangan ialah laporan yang memberikan informasi tentang asset, kewajiban lalu asset bersih dan informasi tentang hubungan antara unsur-unsur pada waktu tertentu; (2) laporan aktivitas adalah laporan yang menyuguhkan pendapatan dan beban pada satu periode (3) laporan arus kas adalah laporan yang menyuguhkan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas (4) catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan tentang laporan keuangan yang disuguhkan bertujuan supaya laporan keuangan tidak menyesatkan. Laporan keuangan harus dibuat oleh Yayasan.

Persamaan akuntansi Yayasan dan akuntansi perusahaan melingkupi seluruh prosedur akuntansi pengakuan akuntansi, lalu diikuti dengan dicatatnya kedalam buku kas umum lalu dicatat didalam buku pembantu dan laporan keuangan

Yayasan Islam Riau Global Terpadu adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang Pendidikan, yang mempunyai visi " *School of choice for building EURICA 165(Enthusiasm, unique, risilience, integrity, confidance and*

academic based on ihsan, iman and islam)“ yang didirikan tahun 2003 berlokasi di Jl. Sudirman Komplek Perkantoran Sudirman Squire Blok C.

Dasar pencatatan yang dilakukan oleh yayasan menggunakan basis akrual (*Accrual Basic*) dimana transaksi diakui pada saat transaksi terjadi dengan tidak melihat apakah sudah diterima atau belum.

Proses akuntansi pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu pada saat pencatatan transaksi keuangan, dimulai dengan melakukan pencatatan kedalam buku laporan kas harian(lampiran 4), lalu transaksi tidak tunai yaitu piutang siswa dicatat dalam buku piutang siswa(lampiran6), Yayasan Islam Riau Global Terpadumerekap pencatatan pemasukan setiap bulan disetiap tahunnya (lampiran 7), setelah itu lalu disusun Laporan keuangan, laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu, Laporan Posisi Keuangan (lampiran 1), Laporan Aktivitas (lampiran 1), Laporan Arus Kas (lampiran 1)

Didalam penyajian posisi keuangan Yayasan Islam Riau Global Terpadu (lampiran1).Penyajian di Yayasan Islam Riau Global Terpadu masih menyajikan perkiraan modal cadangan sisa hasil usaha.

Didalam posisi keuangan Yayasan Islam Riau Global Terpadu akun utang pada tahun 2014 Rp.515.925.000 (lampiran 1) dan tahun 2015 Rp.515.925.000 (1) sama tidak ada perubahan.

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada Pendidikan. Dengan judul ;Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Terhadap Yayasan Islam Riau Global Terpadu

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan uraian yang penulis kemukakan pada latar belakang diatas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :
Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu sesuai dengan Akuntansi Berterima Umum

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar dapat mengetahui apakah sesuai penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu.
- b. Bagi Yayasan, riset ini penulis inginkan agar dapat memberi pedoman bagi sekolah khususnya Yayasan Islam Riau Global Terpadu sebagai masukan dalam memaksimalkan kinerja sekolah
- c. Bagi Penulis lainnya, menjadi referensi bagi penelitian dan selanjutnya dan dapat menjadi acuan dalam penelitian pada judul yang terkait

D. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pengolahan proposal, penulis membagi sistem penulisan dengan 6 bab. Disetiap masing-masing bab penulis membagi kedalam sub bab, laludiantara satu bab dengan yang bab lainnyasaling terkoneksi menguraimasalah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi disebut sebagai Bahasa bisnis. Karena perubahan aspeknya yang cepat dan membuat kompleksnya bahasa yang digunakan untuk pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan dan penginterpretasian data dasar ekonomi demi kebutuhan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya. Langkah-langkah yang tepat berdasarkan dengan informasi yang meyakinkan, begitu dibutuhkan untuk distribusi dan penggunaan sumber daya nasional.

Kieso, et al. (2016:2) Akuntansi adalah:

Akuntansi mempunyai tiga kegiatan dasar pengidentifikasian, pencatatan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang tertarik. Perusahaan melakukan identifikasi peristiwa ekonomi yang berhubungan dengan bisnisnya lalu mendokumentasikan peristiwa itu untuk memnjadikan sejarah kegiatan keuangan. Rekaman terdiri dari menyimpan catatan harian peristiwa sistematis, kronologis, diukur dalam dolar dan sen. Akhirnya,

mengkomunikasikan informasi yang telah terkumpul untuk pengguna yang berminat melalui laporan akuntansi disebut laporan keuangan.

a. Kegiatan Akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi

b. Kegunaan Akuntansi

Bahwa informasi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Warren, Reeve, Duchac, (2014:9):

Suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak yang mempunyai kepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3):

Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan, mempunyai tujuan menghasilkan dan melaporkan informasi pasti untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan.

Menurut Walter T Harrison Jr, Dkk, (2013:3):

Sistem informasi yang mengnaksir aktivitas bisnis, proses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya untuk pengambil keputusan yang dapat memengaruhi aktivitas bisnis

Lebih lanjut lagi, dari sudut pandang bidang studi, akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fungsi akuntansi yaitu memberikan informasi agar dapat mengambil keputusan ekonomi untuk pihak yang mempunyai kepentingan, lalu hasil dari prosesnya diinginkan bisa menolong pihak yang membutuhkan informasi-informasi tentang keuangan

Berlandaskan pengertian yang dikemukakan tadi dapat kita simpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan jasa dengan mencatat, mengelola dan meringkas transaksi yang bertujuan memberikan data, yang terpenting yang memiliki sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang bisa dipakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

2. Sistem Akuntansi

Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi (2012:54-55)

Dasar Sistem Akuntansi ada 4 yaitu:

1. Basis kas (Cash Basic)

Basis kas menetapkan transaksi terjadi jika terjadinya perubahan, jika tidak menimbulkan perubahan kas, tidak termasuk kedalam basis kas

2. Basis Akrual (Accrual Basic)

Diakui jika kas diterima atau dibayar dan pada saat kas belum diterima. Karena hal tersebut, transaksi dicatat pada catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan.

3. Basis Kas Modifikasi (Modified Cash Basic)

Basis Kas Modifikasi diakui ketika transaksi dilakukan selama tahun anggaran dan disesuaikan ketika tahun anggaran berdasarkan basis akrual

4. Basis Akrual Modifikasi (Modified Accrual Basic)

Basis Akrual Modifikasi dicatat ketika menggunakan basis kas untuk transaksi khusus lalu menggunakan basis akrual untuk hampir semua transaksi.

Baridwan (2010:4) Sistem Akuntansi Adalah:

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mulyadi (2016:4) Sistem adalah:

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan

Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan pada umumnya, biasanya dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan akrual.

3. Pengertian Yayasan

Yayasan menurut UU No. 16 tahun 2001

Badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan

Menurut UU No.28 Tahun 2004

Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. (UU No.28 Tahun 2004 pasal 1).

Achmad Ichsan mengatakan Yayasan tidak mempunyai anggota karena Yayasan memisahkan suatu harta kekayaan untuk maksud yang ideal, pendiri

yayasanbisa Pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah dibuat suatu kepengurusan untuk mengatur pelaksanaan yang ideal

a. Sumber Pembiayaan atau Kekayaan Yayasan

Sumber pembiayaan Yayasan telah disebutkan dalam UU No. 16 tahun 2001 berasal dari sejumlah kekayaan yang harus dipisahkan dalam uang atau barang.Selain ity, Yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan sukarela yang diterima Yayasan baik untuk berupa wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lainnya yang tidak bertentanan dengan anggaran dasar Yayasan ataypun peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berupa dividen, bunga tabungan bank, sewa Gedung, perolehan dari hasil usaha Yayasan.

b. `Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk Yayasan memiliki tujuan spesifik yang dapat bersifat kuantitatif ataupun kualitatid. Tujuan itu sendiri adalah merupakan suatu hasil akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

Undang-Undang No. 16 tahun 2001:”Yayasan memiliki fungsi sebagai perantara hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.”

Undang-Undang menegaskan Yayasan ialah badan hukum yang memiliki maksud tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang. Oleh karena itu, Yayasan menentukan visi dan misi dalam pencapaian tujuan.

c. Pola Pertanggung Jawaban

Dalam Yayasan, pengelola (pengurus dan pengawas) mempunyai tanggung jawab pada Pembina yang disampaikan dalam rapat Pembina yang biasanya akan ada dalam setahun sekali. Pola tanggung jawab vertical ialah pertanggung jawaban pada pengelolaan dana atas otoritas yang lebih tinggi, sebagaimana pertanggung jawaban Yayasan kepada Pembina. Lalu pertanggung jawaban horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat. Dua jenis pertanggung jawaban sektor publik tersebut merupakan elemen yang penting dari proses akuntabilitas publik.

d. Struktur Organisasi Yayasan

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2001: "Yayasan mempunyai organisasi yang terdiri dari Pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina adalah organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh anggaran dasar."

Pengurus ialah organ Yayasan yang menjalankan kepengurusan Yayasan. Pengurus tidak merangkap sebagai Pembina atau pengawas, pengurus diangkat oleh Pembina berdasarkan keputusan rapat Pembina untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan. Susunan sekurang-kurangnya ada pengawas berwenang, tugas, dan tanggung jawab disusun pada anggaran dasar.

4. Akuntansi Yayasan Pendidikan dan Ruang Lingkupnya

a. Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Lingkungan Dunia Pendidikan

Indra Bastian. (2010:57):

Menyajikandata kuantitatif tentang keuangan supaya berfungsiketika diambilnya langkah ekonomi pada entitas Pendidikan

Indra Bastian. (2010:57):

Kepala sekolah memakai akuntansi buat menyusun pencatatan sekolah, melakukan evaluasi kemajuan yang tercapai dalam usaha mencapai tujuan, lalu mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Keputusan yang diambil Kepala Sekolah berlandaskan informasi akuntansi ialah memastikan peralatan apa yang seharusnya dibeli, berapa persediaan ATK yang harus ada dibagian perlengkapan, dan lain-lain.

Guru dan karyawan mewakili sekelompok yang mempunyai ketertarikan kepada informasi tentang stabilitas dan profitabilitas di institut Pendidikan, terkhusus ketika janji jangka Panjang serta pada tahap ketergantungan sekolah

Pemerintah dan Lembaga yang ada di bawah kekuasaannya mempunyai kepentingan pada alokasi sumber daya, karena itu berkepentingan dengan aktivitas sekolah.

Institut Pendidikan memengaruhi masyarakat melalui berbagai cara. Laporan keuangan institusi Pendidikan bisa menolong masyarakat dengan menyediakan informasi terhadap kecenderungan dan perkembangan terakhir pengelolaan keuangan institusi Pendidikan beserta rangkaian aktivitasnya

b. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan dari laporan keuangan nirlaba dengan adanya standar pelaporan, dengan harapan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat mudah dipahami, mempunyai relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi

Ruang lingkup organisasi nirlaba yang telah ditentukan oleh PSAK No. 45 (IAI:2015), yaitu harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas bersumber dari penyumbang yang tidak menginginkan pembayarannya dikembalikan atau manfaat ekonomi yang sama dengan jumlah sumber daya diberik
- b. Menciptakan barang dan jasa tanpa tujuan memperbanyak laba, jika entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan oleh pemilik tersebut
- c. Selayaknya entitas bisnis tidak ada kepemilikan, yang berarti kepemilikan pada entitas nirlaba tidak bisa dijual, dialihkan, atau diambil kembali, kepemilikan tersebut tidak mencerminkan rasio pembagian sumber daya entitas ketika pembubaran entitas nirlaba.

Laporan keuangan pada organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya.

5. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan organsisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan ketika akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas pada periode pelaporan dan pencatatan atas laporan keuangan.

1.Laporan Posisi Keuangan

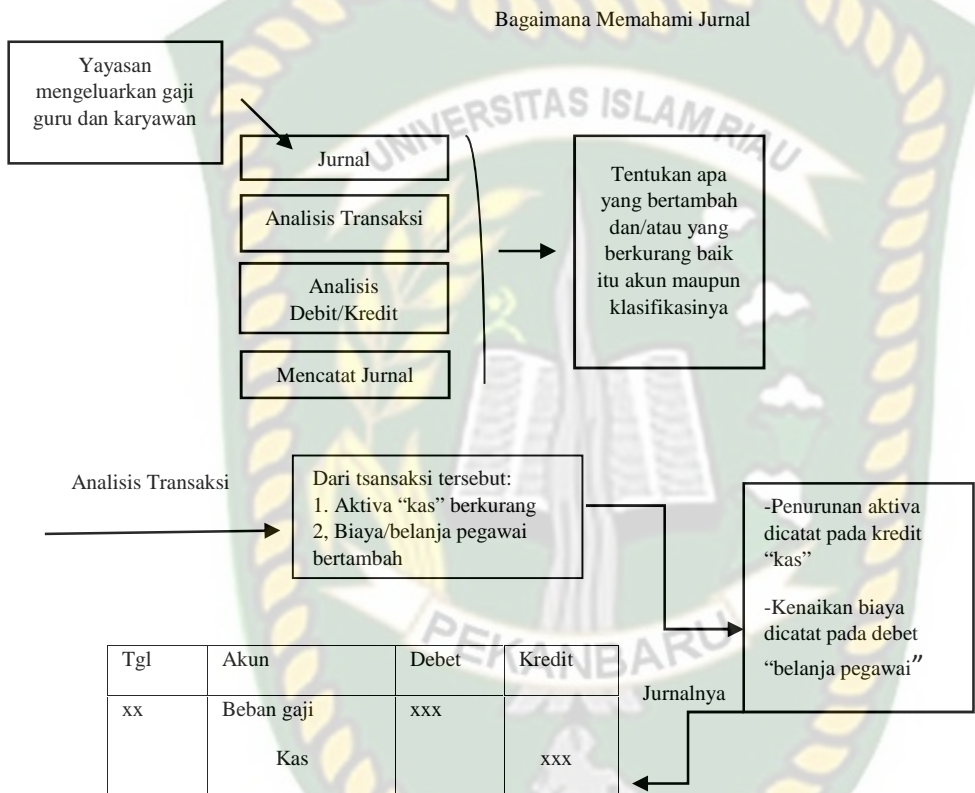
Pahala Nainggola, (2007:59), mengungkapkan bahwa:

Laporan posisi keuangan samaseperti neraca pada perusahaan.

Gambar II. 1

Penetapan Siklus Akuntansi untuk Tahap Penjurnalan

Salah satu contoh penetapan siklus akuntansi:



Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal 76

Tujuan pelaporan posisi keuangan dalam PSAK 45 (IAI:2015), “adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan Bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur,

dan pihak lain untuk menilai: (1).Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal”

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan harus menyuguhkan total aset, liabilitas, dan aset bersih

a). Aktiva

Dalam PSAK 45 (IAI:2015) biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti :

- 1.Kas dan setara kas;
- 2.Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerimaan jasa yang lain;
- 3.Persediaan;
- 4.Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka;
- 5.Tanah, gedung, peralatan, serta asset tetap lainnya dipakai untuk membuat barang dan jasa

b). Kewajiban

Bambang Riyanto (2012:327)

Laporan finansial menurut ialah memberikan insiatif terhadap keadaan finansial perusahaan, Neraca (Balance Sheets) menggambarkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu, laporan rugi dan laba (income statement) menggambarkan hasil yang telah tercapai pada periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Pahala Nainggolan (2007:61) kewajiban:

Pihak ketiga mengakui aktiva Lembaga Yayasan. Sependapat atas prinsip yang dikemukakan, utang dibuat sesuai dengan jatuh tempo ataupun ketika kewajiban tersebut wajib diselesaikan. Urutan kewajiban:

1. Utang Usaha
2. Pendapatan diterima dimuka
3. Utang lain-lain
4. Kewajiban tahunan

c). Aktiva Bersih

PSAK 45 (IAI:2015) “laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok asset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayar kembali, yaitu :

terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat informasi mengenai sidat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.”

Pembatasan permanen pada asset, seperti tanah atau karya seni, yang ditujukan untuk tujuan tertentu, agar dirawat dan tidak dijual, asset yang disumbangkan untuk investasi yang memberikan pendapatan secara permanen dapat disuguhkan menjadi unsur terpisah pada kelompok asset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen disajikan pada catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua asalnya dari hibah dan warisan yang menjadi dana permanen.

Pembatasan temporer pada sumber daya seperti operasi tertentu, investasi pada jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan asset tetap, disajikan menjadi unsur terpisah dalam kelompok asset neto yang dibatasi penggunaannya secara temporer disajikan dalam catatan laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak menginginkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu pembatasan, atau keduanya.

Asset neto tidak terikat meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan

tersebut. Batasan pada penggunaan asset neto tidak terikat berasal bermula pada entitas nirlaba. Informasi tentang batasan biasanya disajikan pada catatan atas laporan keuangan.

Bentuk laporan posisi keuangan dapat dilihat pada Tabel II.2.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas dalam “PSAK 45 (IAI:2015) adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat asset neto, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain. Dan bagaimana penggunaan sumber daya alam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan Bersama dengan pengungkapan informasi dalam keuangan lainnya, dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota organisasi, anggota krediter, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.”

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba dengan keseluruhan dan menyuguhkan perubahan asset neto pada suatu periode. Perubahan asset neto dalam laporan aktivitas berasal pada asset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Bentuk laporan aktivitas dapat dilihat pada tabel II.3.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas (IAI:2015:45) adalah menyajikan mengenai penerimaan atau pengeluaran kas dalam suatu periode. Didalam klasifikasi penerimaan atau pengeluaran kas. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK No. 2 (revisi 2015) tentang laporan arus kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini

a). Aktivitas pendanaan, meliputi :

1. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka Panjang
2. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan asset tetap atau peningkatan dana abadi
3. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk waktu jangka panjang

b).Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non- kas misalnya sumbangan berupa bangunan atau asset investasi

Bentuk laporan arus kas dapat dilihat pada Tabel II.4

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia, (2015:01), menyatakan bahwa

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apayang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan dari pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.



TABEL II.2

Laporan Posisi Keuangan

Yayasan		
Laporan Posisi Keuangan		
Per tanggal 31 Desember 20X0 dan 20X1		
	20X0	20X1
Aktiva:	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Kas dan Setara Kas	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang Bunga	xxx.xxx	xxx.xxx
Persediaan dan Biaya dibayar dimuka	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi Lancar	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan dan peralatan		
Tanah, bangunan dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Aktiva	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Kewajiban dan Aktiva Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang Dagang	xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan Diterima dimuka yang dapat dikembalikan		
Utang lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang wesel	xxx.xxx	xxx.xxx
Kewajiban tahunan	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Kewajiban	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih:		
Tidak terikat	xxx.xxx	xxx.xxx
Terikat temporer	xxx.xxx	xxx.xxx
Terikat permanen	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Aktiva Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal 94

Tabel II.3
Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X1 (dalam jutaan rupiah)	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:	
Pendapatan dan Penghasilan	Rp. xxx.xxx
Sumbangan	xxx.xxx
Jasa Layanan	xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	xxx.xxx
Penghasilan Investasi lain-lain	xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka Panjang belum direalisasi	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya: Rp. xxx.xxx	
Pemenuhan program pembatasan	xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu Rp. xxx.xxx	
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	xxx.xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain	Rp. xxx.xxx
Beban dan Kerugian:	
Program A	Rp. xxx.xxx
Program B	xxx.xxx
Program C	xxx.xxx
Manajemen dan umum	xxx.xxx
Pencairan dana	xxx.xxx
Jumlah Beban	Rp. xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aktiva bersih Tidak terikat	Rp. xxx.xxx
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari	
Investasi jangka Panjang	xxx.xxx
Kerugian actuarial untuk kewajiban tahunan	xxx.xxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	xxx.xxx
Perubahan dalam Aktiva Bersih Tidak Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan dari investasi jangka Panjang	xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari	
investasi jangka panjang	xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih pada awal tahun	xxx.xxx
Aktiva Bersih pada akhir tahun	Rp. xxx.xxx

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal

Tabel II.4
Laporan Arus Kas

Yayasan	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang 31 Desember 20X1	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Kas dari penyumbang	
Kas dari piutang lain-lain	
Bunga dan dividen yang diterima	
Penerimaan lain-lain	
Bunga yang dibayarkan	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	
Utang lain-lain dilunasi	
Kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi	
Arus Kas dan Aktivitas Investasi	
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	
Pembelian peralatan	
Penerimaan dan penjualan investasi	
Kas bersih yang diterima dari aktivitas investasi	
Arus Kas dan Aktivitas Pembayaran	
Penerimaan kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	
Investasi dalam endowment berjangka	
Investasi bangunan	
Investasi perjanjian tabunan	
Aktivitas Pembiayaan Lain	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	
Pembayaran kewajiban tabunan	
Pembayaran utang wesel	
Pembayaran kewajiban jangka Panjang	
Kas bersih yang diterima dari aktivitas pembiayaan	
Kenaikan bersih kas dan setara kas	
Kas dan setara kas pada awal tahun	
Kas dan setara kas pada akhir tahun	
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih	
Yang digunakan untuk aktivitas operasi	
Perubahan dalam aktiva bersih	
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan aktiva	
Bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi penyusutan	
Kerugian akibat kebakaran	
Kerugian actuarial dari kewajiban tabunan	
Kenaikan piutang bunga	
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	
Kenaikan piutang lain-lain	
Kenaikan piutang usaha	
Penurunan dimuka yang dapat dikembalikan	
Penurunan dalam utang lain-lain	
Sumbangan terikat untuk investasi jangka Panjang	
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka Panjang	
Penghasilan bersih yang terealisasi dan yang belum terealisasikan dari investasi jangka Panjang	
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas operasi	
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan non kas	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Erlangga Jakarta, 2007, Hal.100

B. Hipotesis

Berlandaskan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan diatas, berikut hipotesis penelitian:

“Diduga Penerapan akuntansi pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penilitan pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu Riau Kota Pekanbaru, yang berkedudukan di komp. Sudirman Square, Jl. Jenderal Sudirman Blok C, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Data Primer

Yaitu, data dan informasi yang dikumpulkan dari Yayasan Islam Global Terpadu masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Islam Riau Global Terpadu

2. Data Sekunder

Yaitu, data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan laporan keuangan yang sudah jadi antara lain berubah menjadi sejarah sekolah, struktur organisasi, lalu uraian jabatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis gunakan:

1. Teknik wawancara, yaitu data dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam Yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi Yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan Yayasan.
- b. Dokumentasi, yaitu merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi pada Yayasan yang ditetapkan dalam Yayasan Islam Riau Global Terpadu seperti : Laporan Keuangan, sejarah berdirinya Yayasan dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan penulis kelompokkan berdasarkan sub pembahasan lalu penulis melakukan Analisa data. Pada saat melakukan Analisa data, penulis menggunakan metode deskriptif, penulis menganalisa dan menjelaskan data yang diperoleh dari Yayasan lalu penulis menggunakan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Setelah itu hasil perbandingan tersebut diambil untuk kesimpulan

yang diringkas dari hasil pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak Yayasan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1V

GAMBARAN UMUM YAYASAN

A. Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Islam Riau Global Terpadu merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan Islam Riau Global Terpadu berlokasi di Jl. Sudirman Komplek Perkantoran Sudirman Squire Blok C Pekanbaru. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2003.

1. Visi

Sekolah pilihan untuk membangun karakter *EURICA 165* (Antusias, unik, ketahanan, integritas, percaya diri, dan akademi berdasarkan ihsan, iman dan islam, 6 prinsip yayasan dan 5 prinsip pancasila)

2. Misi

1. Berusaha membentuk siswa-siswa yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar
2. Menyediakan lingkungan belajar yang membentuk siswa untuk mandiri menginspirasi mereka untuk menjadi yang diri mereka yang terbaik
3. Memfasilitasi perkembangan intelektual, psikologi, fisik dan spritual (kepintaran *IQ, EQ, SQ* yang seimbang) dalam mendukung pelestarian lingkungan

B. Struktur Organisasi Yayasan

Organisasi dapat berjalan dengan baik jika sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Di sebuah organisasi dibutuhkan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam setiap aktivitas

Struktur organisasi Yayasan Islam Riau Global Terpadu, terdapat susunan pengurus sebagai berikut:

1. Komite Sekolah
 - a. Mewadahi dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan prasekolah, jalur pendidikan, maupun luar sekolah
2. Kepala Sekolah
 - a. Merencanakan program kegiatan sekolah, membuat strategi dan menjalankan program tersebut
 - b. Mempunyai tanggung jawab penuh atas berhasilnya kegiatan
3. Wakil Kepala Sekolah
 - a. Memberi masukan kepada atasan untuk kemajuan sekolah
 - b. Mengatur jam mengajar guru
4. Bendahara

- a. Menyusun laporan keuangan
 - b. Mengatur uang masuk dan uang keluar sekolah
5. Tata Usaha
- a. Mengurus penerimaan siswa baru
 - b. Menggabungkan semua data-data murid
 - c. Bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan administrasi sekolah
6. Majelis Guru
- a. Mengatur jalannya proses pembelajaran
 - b. Membuat hasil akhir belajar mengajar

C. Aktivitas Sekolah

Yayasan Islam Riau Global Terpadu melakukan proses belajar mengajar dan melaksanakan dan mengembangkan usaha dibidang pendidikan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalambab ini penulis akan menguraikan hasil Penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu. Berlandaskan pada masalah yang penulis uraikan pada Bab I dengan berpedoman pada teoritis yang sesuai sesuai yang penulis uraikan di Bab II, penulis akan menganalisa tentang Penerapan Akuntansi Keuangan Yang Diterapkan Yayasan Islam Riau Global Terpadu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

A. Pengakuan Pendapatan Dan Beban

Yayasan Islam Riau Global Terpadu menggunakan dasar pencatatan *Accrual Basic* dimana pencatatan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah masuk atau keluar dana saat terjadinya transaksi.

Pendapatan diakui *Accrual Basic* pada saat Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencatat tunggakan siswa dibuku piutang. Pencatatan tunggakan siswa (pembayaran SPP) dicatat dibuku piutang siswa. SPP siswa yang belum dibayarkan diakui dan dicatat sebagai piutang SPP siswa dan dimasukkan kedalam laporan keuangan tahunan.

Dalam konsep *Accrual Basic* hal yang kurang penting disaat kapan kas benar-benar diterima. Pengakuan biaya diakui disaat kewajiban membayar sudah

terjadi, maka pada poin ini dianggap munculnya biaya walaupun biaya tersebut belum dibayar

B. Proses Akuntansi Yayasan Islam Riau Global Terpadu

Dalam pencatatan terhadap transaksi yang terjadi penerimaan dan pengeluaran sehari-hari, Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencatat transaksi tersebut didalam buku kas harian.

1. Buku Kas Harian

Buku kas harian adalah pencatatan pertama terhadap transaksi-transaksi yang terjadi di yayasan, baik itu pencatatan kas masuk atau kas keluar. Transaksi yang dicatat oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu seperti biaya *fotocopy*, biaya lain-lain, pendapatan SPP, pendapatan uang pembangunan dan lain-lain. Buku kas harian yang disusun oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu yang dapat dilihat pada tabel V.1:

TABEL V.1
AGUSTUS 2019

Nama Akun	Pemasukan	Pengeluaran	Nama Siswa	Kelas	Keterangan
SPP	1.300.000		Nur Habibi	VII	SPP Juli 2019
Pembangunan	10.000.000		Kanaya Putri	VII	Lunas 2019
UT	980.000		Reva Ilma	VI	Sisa Hutang Rp.1.350.000
Lain-Lain		225.000			Fotocopy TO
Total	12.280.000	225.000			
Grand Total	12.030.000				

Sumber: Yayasan Islam Riau Global Terpadu

Dari Tabel diatas dapat diketahui Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Buku Kas Bulanan

Setelah terjadi peneimaan dan pengeluaran kas Yasyasan Islam Riau Global Terpadu memindahkan transaksi dari buku harian kedalam buku kas bulanan. Pencatatan kas bulanan yang dilakukan Yayasan Islam Riau Global Terpadu dengan cara menggabungkan setiap laporan bulanan kedalam 1 buku, seperti yang bisa dilihat di tabel V.2:

**TABEL V.2
BUKU KAS BULANAN
PERIODE 2017-2018**

Nama	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jan	Feb	Maret	April	Mer	Juni	Total	US	UT	UE
Deni	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	11.280.000	200.000	2.500.000	1.200.000
Saipul	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	11.280.000	450.000	2.500.000	900.000
Charli	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	11.280.000	450.000	2.500.000	900.000

Sumber: Yayasan Islam Riau Global Terpadu

Dari tabel V.2 diatas dapat diketahui didalam buku bulanan yang disusun oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu hanya memasukkan pendapatan kedalam buku bulanan sedangkan untuk pencatatan biaya Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencatatatnya kedalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan

Kemudian Yayasan Islam Riau Global Terpadu menyusun laporan keuangan, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas.

A. Laporan Posisi Keuangan

Dalam penyajian laporan posisi keuangan Yayasan Islam Riau Global Terpadu seperti laporan posisi keuangan perusahaan. Akun-akun yang ada didalam neraca yaitu Aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan beban habis pakai) dan aktiva tetap (bangunan dan kendaraan). Akun modal dicatat sebagaimana format laporan posisi keuangan perusahaan. seperti yang bisa dilihat di tabel V.3:

TABEL V.3
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TAHUN 2015
YAYASAN ISLAM RIAU GLOBAL TERPADU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aktiva Lancar:		
Kas dan Bank	816.395.212	1.379.078.000
Piutang Lain-Lain Pihak ketiga	<u>924.491.200</u>	<u>801.506.200</u>
	<u>1.740.886.412</u>	<u>2.180.584.200</u>
Jumlah aset lancar		
Aset Tidak Lancar		
Aset tetap- setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.015.326.567 (2014: Rp 658.835.550)	1.262.663.833	510.254.850
Aset tidak lancar lainnya	<u>10.000.000</u>	<u>10.000.000</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.272.663.833</u>	<u>520.254.850</u>
JUMLAH ASET	<u>3.013.550.245</u>	<u>2.700.839.050</u>
LIABILITAS DAN ASET BERSIH		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha- pihak ketiga	515.925.000	515.925.000
Utang gaji	79.150.000	79.150.000
Beban masih harus dibayar	<u>5.448.050</u>	<u>5.448.050</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>600.523.050</u>	<u>600.523.050</u>
ASET BERSIH		
Modal	2.000.000.000	2.000.000.000
Cadangan	100.316.000	61.731.600
Sisa hasil usaha	<u>312.711.195</u>	<u>38.584.400</u>
Jumlah Aset Bersih	<u>2.413.027.195</u>	<u>2.100.316.000</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH	<u>3.013.550.245</u>	<u>2.700.839.050</u>

Sumber: Yayasan Islam Riau Global Terpadu

Dapat kita lihat dari tabel V.3 diatas Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencatat modal sebagaimana format laporan posisi keuangan perusahaan.

B. Laporan Aktivitas

Lalu Yayasan Islam Riau Global Terpadu menyusun laporan aktivitas yang bertujuan memberikan informasi mengenai pengaruh transaksi dan aktivitas lain yang merubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain. Laporan aktivitas Yayasan Islam Riau Global Terpadu dapat dilihat di tabel V.4:

TABEL V.4
LAPORAN AKTIVITAS
TAHUN 2014-2015

YAYASAN ISLAM RIAU GLOBAL TERPADU		
LAPORAN AKTIVITAS		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015		
Pendapatan	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan Sekolah	4.137.430.000	2.735.752.000
Beban Operasi		
Beban Administrasi dan Umum	<u>(3.824.718.505)</u>	<u>(2.697.167.600)</u>
Sisa Hasil Usaha	<u>(312.711.195)</u>	<u>(38.584.500)</u>

Sumber: Yayasan Islam Riau Global Terpadu

C. Laporan Arus Kas

Kemudian Yayasan Islam Riau Global Terpadu membuat laporan arus kas yang bertujuan untuk membuat gambaranberubahnya posisi kas dalam 1 periode akuntansi. Laporan arus kas Yayasan Islam Riau Global Terpadu bisa dilihat di tabel V.5:

TABEL V.5
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2015
YAYASAN ISLAM RIAU GLOBAL TERPADU
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Rugi sebelum pajak penghasilan	312.711.195	38.584.400
Penyesuaian untuk rekonsiliasi rugi sebelum pajak penghasilan menjadi kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi:		
Penyusutan aset tetap	<u>356.491.017</u>	<u>219.611.850</u>
Rugi dari operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	669.202.212	258.196.250
Piutang siswa	667.491.200	(131.909.800)
Piutang lain-lain	(790.926.200)	(11.500.000)
Hutang usaha	-	201.175.000
Hutang gaji	-	3.050.000
Hutang pajak	-	764.312
Arus kas bersih yang digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>546.217.212</u>	<u>138.775.762</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS IVESTASI		
Penambahan aset tetap	<u>1.108.900.000</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
PENURUNAN (KENAIKAN) BERSIH DALAM KAS BANK	<u>-</u>	<u>-</u>
	(562.282.788)	138.775.672
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>1.379.078.000</u>	<u>1.240.302.238</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>81.395.212</u>	<u>1.379.078.000</u>

Sumber: Yayasan Islam Riau Global

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yayasan Islam Riau Global Terpadu selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dilaporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu dapat kita lihat di lampiran 8.

C. Analisis Penerepan Akuntansi Yayasan Islam Riau Global Terpadu

1. Buku Kas Harian

Dalam melakukan pencatatan transaksi harian Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas harian. Pencatatan kas dicatat sesuai dengan transaksi yang terjadi pada hari itu dari aktivitas pembayaran SPP, penerimaan uang tahunan, peneriman uang pembangunan dan lain-lain, seperti yang bisa kita lihat didalam tabel V.I diatas.

Dari Tabel diatas dapat diketahui Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Yayasan Islam Riau Global Terpadu belum membuat jurnal pada saat terjadinya penerimaan atau pengeluaran kas. Seharusnya Yayasan Islam Riau Global Terpadu membuat jurnal seperti tabel V.6:

TABEL V.6

JURNAL UMUM

Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Kas		1.300.000	
Pendapatan SPP			1.300.000
Kas		10.000.000	
Pendapatan Pembangunan			10.000.000
Kas		980.000	
Pendapatan UT			980.000
Beban FotoCopy		225.000	
Kas			225.000

Sumber: Data Olahan

2. Buku Kas Bulanan

Yayasan Islam Riau Global Terpadu membuat buku kas bulanan tidak membuat per bulan melainkan menggabungkan semua bulannya dan hanya memasukkan pendapatan kedalam buku bulanan dan tidak memasukkan pengeluaran kedalamnya seperti tabel V.2.diatas. Dan berdasarkan tabel V.2 Yayasan Islam Riau Global Terpadu tidak membuat buku besar, buku besar

ialahcatatan seluruh akun yang dimiliki suatu perusahaan/yayasan yang berhubungan dengan lainnya.

Yayasan Islam Riau Global Terpadu tidak menggunakan buku besar dalam pencatatan keuangan, sebaiknya Yayasan Islam Riau Global Terpadu menggunakan buku besar sebagaimana tabel V.7:

TABEL V.7
PERIODE 2017-2018

Akun: Kas

Tgl	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
20/07			391.975.000		391.975.000	
2019				787.500.000	1.179.475.000	

Akun: Pendapatan SPP

Tgl	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
20/07			391.975.000		391.975.000	
2019						

Akun: Pendapatan Uang Pembangunan

Tgl	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
20/07 2019			787.500.000		787.500.000	

Sumber: Data Penulis

3. Neraca Saldo

Kemudian sesudah menyusun buku besar seharusnya Yayasan Islam Riau Global Terpadu membuat neraca saldo, setelah itu memasukkan nilai buku besar setiap perkiraan agar membuktikan kesamaan debit dan kredit pada buku besar dan agar memudahkan ketika menyusun laporan keuangan. Yayasan Islam Riau Global Terpadu dapat membuat neraca seperti tabel V.6 berikut:

TABEL V.8
PERIODE 2017-2018

Tgl	Nama Akun	Saldo	
		D	K
20/07 2019	Kas	1.179.475.000	
	Pendapatan SPP		391.975.000
	Pendapatan Uang Pembangunan		787.500.000
	SALDO	1.179.475.000	1.179.475.000

Sumber: Data Olahan

4. Laporan Posisi Keuangan

Dalam penyajian laporan posisi keuangan Yayasan Islam Riau Global Terpadu seperti laporan posisi keuangan perusahaan. Akun yang terdapat didalam neraca adalah Aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan beban habis pakai) dan aktiva tetap (bangunan dan kendaraan). Akun modal dicatat sebagaimana format laporan posisi keuangan perusahaan.

Akun yang ada di laporan posisi keuangan pada tabel V.3:

A. Aktiva

1. Aktiva Lancar

A. Kas

Kas adalah aktiva yang sangat lancar yang berarti terkadang berubah-ubah. Perkiraan kas yang disajikan oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu di laporan posisi keuangan adalah Rp 816.395.212

B. Piutang

Piutang termasuk kedalam aktiva lancar yang timbul karena transaksi yang dilakukan secara kredit, dalam pencatatan piutang yayasan menggunakan metode bersih yang berarti mengakui piutang setelah dilakukan potongan yang diberikan

kepada debitur. Piutang yang dibuat Yayasan Islam Riau Global Terpadu pada laporan posisi keuangan sebesar Rp 924.491.200

2. Aset Tidak Lancar

Yayasan Islam Riau Global Terpadu sudah melakukan penyusutan terhadap semua aset tetap didalam laporan posisi keuangan sebesar Rp 1.272.663.833.

B. Passiva

1. Kewajiban

A. Utang

Sesuai pengertiannya utang adalah sesuatu kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan, dalam kasus ini Yayasan Islam Riau Global Terpadu mempunyai utang jangka pendek yang seharusnya sudah dibayar dalam tenggat waktu yang tidak melebihi 1 tahun, tetapi dapat kita lihat di tahun 2014 dan tahun 2015 dalam akun liabilitas jangka pendek didalam laporan posisi keuangan yang disusun oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu tetap dengan nominal yang sama yang berarti liabilitas jangka pendek tidak dibayarkan oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu

Yayasan Islam Riau Global Terpadu mempunyai utang pada tahun 2014 sebesar Rp 515.925.000 (lampiran 1) namun pada tahun berikutnya lampiran (1) utang itu tetap tidak berubah dengan nominal yang sama

Yayasan Islam Riau Global Terpadu dapat membuat jurnal klasifikasi untuk liabilitas jangka pendek pada tahun 2014-2015

	Beban liabilitas jangka pendek	Rp 600.523.050
	Utang liabilitas jangka pendek	Rp 600.523.050

B. Modal

Didalam laporan posisi keuangan Yayasan Islam Riau Global Terpadu akun modal dicatat sebagaimana format laporan posisi keuangan perusahaan, seharusnya akun modal diganti dengan akun terikat permanen

Yayasan Islam Riau Global Terpadu membuat laporan posisi keuangan sebagaimana tabel V.7 diatas. Dapat kita lihat terdapat akun yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 format akuntansi nirlaba/yayasan yaitu akun modal dan akun utang pada tahun 2014 (lampiran 1) dan tahun 2015 (lampiran 1) tidak berubah.

Yayasan Islam Riau Global Terpadu seharusnya mengubah akun modal dan membuat akun yang ada didalam liabilitas jangka pendek berubah atau

setidaknya memberi informasi kepada penulis kenapa akun yang ada didalam liabilitas jangka pendek pada tahun 2014 dan tahun 2015 tidak berubah sama sekali. Seharusnya Yayasan Islam Riau Global Terpadu Membuat Laporan Posisi keuangan seperti seperti tabel V.8 berikut:

TABEL V.8
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TAHUN 2014-2015
YAYASAN ISLAM RIAU GLOBAL TERPADU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015

	2015	2014
Aktiva Lancar:		
Kas dan Bank	816.395.212	1.379.078.000
Piutang Lain-Lain Pihak ketiga	<u>924.491.200</u>	<u>801.506.200</u>
Jumlah aset lancar	<u>1.740.886.412</u>	<u>2.180.584.200</u>
Aset Tidak Lancar		
Aset tetap- setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.015.326.567 (2014: Rp 658.835.550)	1.262.663.833	510.254.850
Aset tidak lancar lainnya	<u>10.000.000</u>	<u>10.000.000</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.272.663.833</u>	<u>520.254.850</u>
JUMLAH ASET	<u>3.013.550.245</u>	<u>2.700.839.050</u>
LIABILITAS DAN ASET BERSIH		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha- pihak ketiga	xxx.xxx.xxx	515.925.000
Utang gaji	xxx.xxx.xxx	79.150.000
Beban masih harus dibayar	xx.xxx.xxx	<u>5.448.050</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>xxx.xxx.xxx</u>	<u>600.523.050</u>
AKTIVA BERSIH		
Tsrikat Permanen	2.000.000.000	2.000.000.000
Cadangan	100.316.000	61.731.600
Sisa hasil usaha	<u>312.711.195</u>	<u>38.584.400</u>
Jumlah Aset Bersih	<u>xxx.xxx.xxx</u>	<u>2.100.316.000</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH	<u>xxx.xxx.xxx</u>	<u>2.700.839.050</u>

Sumber: Data Olahan

Setelah dikoreksi atas laporan posisi keuangan yang dibuat oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu, maka pada saldo akhir tahun 2015 tidak dapat penulis buat dikarenakan penulis tidak dapat informasi kenapa akun liabilitas jangka pendek pada tahun 2014 dan 2015 yang terdapat pada laporan posisi keuangan yang disusun oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu tidak berubah sama sekali.

2. Laporan Aktivitas

Yayasan Islam Riau Global Terpadu membuat laporan aktivitas seperti yang dapat kita lihat ditabel V.4 diatas. Namun menurut PSAK No. 45 seharusnya didalam laporan aktivitas yang disusun oleh Yayasan Islam Riau Global Terpadu tidak ada sisa hasil usaha , dan sebaiknya lebih detail lagi didalam membuat laporan aktivitas sebagaimana tabel V.9:

TABEL V.9

Entitas Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	Rp 21.600
Jasa Layanan	13.500
Penghasilan investasi Jangka panjang (Catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	2.125
Lanjutan Laporan Aktivitas	
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-Lain	<u>375</u>
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	<u>72.170</u>
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	2.187
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	<u>3.125</u>
Jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya	<u>36.850</u>
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain	Rp 109.020
Beban dan Kerugian:	
Program A	32.750

Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah Beban (Catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	<u>200</u>
Jumlah Beban dan Kerugian	<u>Rp 80.125</u>
Kenaikan Jumlah Aset Neto Tidak Terikat	Rp 28.895
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp 20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum panjang terealisasi dari investasi jangka (Catatan E)	7.380
	(75)
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	<u>(36.850)</u>
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(2.820)
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer Lanjutan Bentuk A	
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen:	
Sumbangan	Rp 700
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	11.550
Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen	12.550
Kenaikan Aset Neto	38.625
Aset Neto Pada Awal Tahun	665.350
Aset Neto Pada Akhir Tahun	Rp 703.975

Sumber: PSAk 45

3. Laporan Arus Kas

Yayasan Islam Riau Global Terpadu membuat laporan arus kas seperti yang dapat kita lihat di tabel V.5 diatas

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yayasan Islam Riau Global Terpadu mencantumkan akun modal didalam catatan atas pelaporan keuangan yang seharusnya tidak mencantumkannya.:

BAB VI

PENUTUP

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis pada Yayasan Islam Riau Global Terpadu, penulis mendapatkan macam-macam permasalahan dalam laporan keuangan, maka dari itu penulis mengangkat beberapa kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat untuk Yayasan Islam Riau Global Terpadu.

1. Kesimpulan

- A. Dalam pencatatan transaksi Yayasan Islam Riau Global Terpadu menggunakan *Accrual Basic*, dimana transaksi dicatat atau diakui saat terjadi transaksi dan tidak melihat apakah sudah diterima atau belum.
- B. Penerapan Akuntansi Yayasan Islam Riau Global Terpadu tidak mengikuti prosedur yang ada didalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Yayasan Islam Riau Global Terpadu tidak membuat jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian dan neraca saldo
- C. Didalam penyajian laporan posisi keuangan Yayasan Islam Riau Global Terpadu terdapat akun yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuanganyayasan, dimana yayasan masih menggunakan perkiraan modal.

D. Yayasan Islam Riau Global Terpadu didalam menyajikan laporan keuangan pada akun liabilitas jangka pendek tidak mengalami perubahan sama sekali pada tahun 2014-2015

E. Penerepan Akuntansi yang dilakukan Yayasan Islam Riau Global Terpadu belum sesuai dengan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba

2. Saran

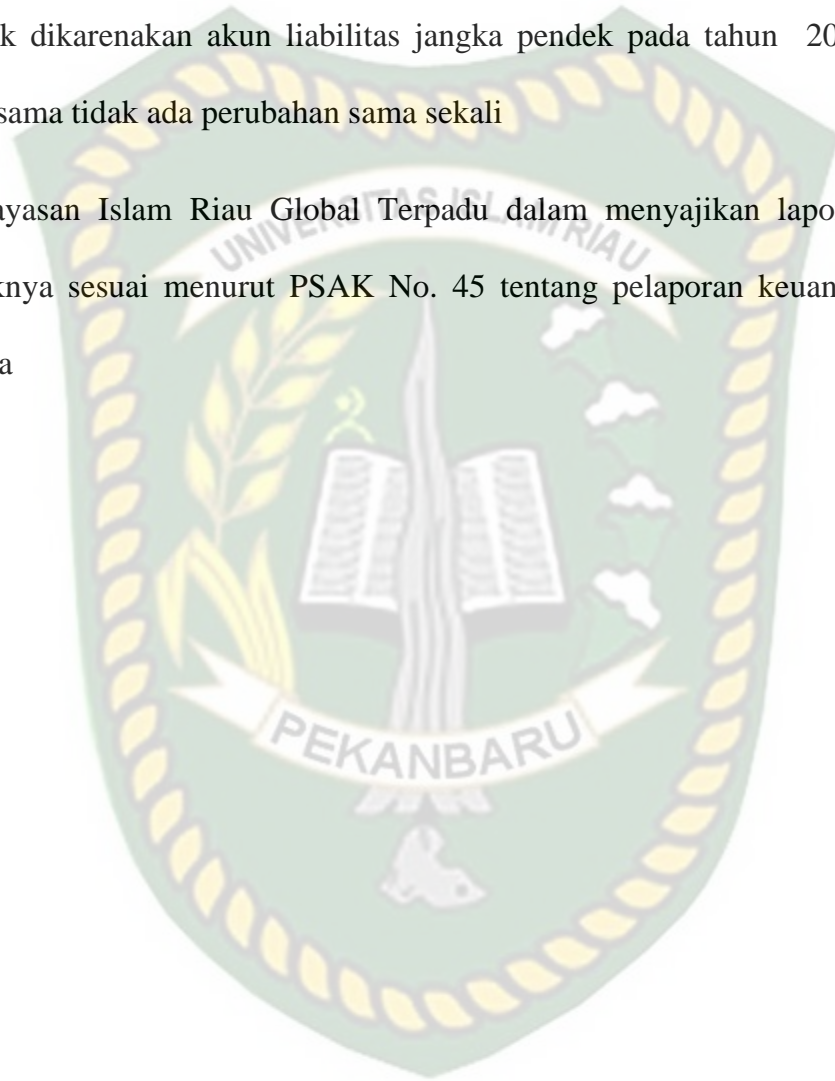
A. Yayasan Islam Riau Global Terpadu menggunakan *Accrual Basic*, pendapatan dalam laporan aktivitas pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan. Sesuai dengan PSAK No. 45

B. Seharusnya Yayasan Islam Riau Global Terpadu menyusun laporan keuangan membuat pencatatan transaksi yang terjadi dan dicatat kedalam jurnal. Supaya dapat diperoleh laporan keuangan yang baik dan benar agar dapat mempermudah mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi sehingga Yayasan Islam Riau Global Terpadu dalam mengambil keputusan lebih tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku

C. Laporan posisi keuangan yang dibuat Yayasan Islam Riau Global Terpadu seharusnya mengganti istilah modal menjadi tsrikat Permanen, dikarenakan istilah modal hanya ada didalam laporan keuangan untuk perusahaan

D. Pada Laporan posisi keuangan yang dibuat Yayasan Islam Riau Global Terpadu seharusnya menyusutkan nominal yang ada pada akun liabilitas jangka pendek dikarenakan akun liabilitas jangka pendek pada tahun 2014 dan tahun 2015 sama tidak ada perubahan sama sekali

E. Yayasan Islam Riau Global Terpadu dalam menyajikan laporan keuangan sebaiknya sesuai menurut PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba



DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi 2012 Lembaga Keuangan Syariah. Zikrul Hakim. Jakarta.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Bastian, Indra. 2015. Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis *IRFS* . Jakarta
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt & Terry D Warfield, 2011, *Intermediate Accounting 13th edition*, edisi 12 , Erlangga
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala. 2010. Akuntansi Keuangan Yayasan; dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warren, Reeve, E. Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf D, Djakman. 2014 Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harrison Jr Walter T., Horngren, C William Thomas, Suwardy T, 2013, Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Per 1 Juli 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta